

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Evaluasi program merupakan pengumpulan informasi yang sistematis mengenai kegiatan, karakteristik, dan hasil dari program untuk membuat penilaian mengenai program ini, meningkatkan efektivitas program, dan atau menginformasikan keputusan mengenai pengembangan program di masa depan (Thabroni, 2022). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa evaluasi program pemerintah desa dalam menekan angka stunting yaitu upaya menyediakan informasi mengenai program stunting untuk disampaikan kepada pengambil keputusan terkait pengembangan program di kegiatan selanjutnya ataupun di masa yang akan mendatang.

Dijelaskan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas (2019), penanganan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan angka stunting sebesar 11,8% pada tahun 2024. Hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada awal Agustus 2021. Perpres ini juga memperkuat penerapan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2018-2024 yang bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi (Bappenas, 2021).

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan (2022), menjelaskan bahwa kasus stunting di Kabupaten Magetan pada tahun 2021 tercatat 10,15% atau sekitar 2.504 balita dari jumlah balita 24.657. Sampai saat ini angka kasus stunting di Kabupaten Magetan masih stabil. Bahkan selama pandemi pun tidak terjadi penambahan kasus.

Tabel 1. 1 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di Kabupaten Magetan 2020

Kecamatan	Bayi Lahir	BBLR		Gizi Buruk
		Jumlah	Dirujuk	
Poncol	400	20	-	3
Parang	533	23	-	3
Lembeyan	513	17	-	11
Takeran	430	15	-	36
Nguntoronadi	294	10	-	8
Kawedanan	437	18	-	11
Magetan	472	11	-	-
Ngariboyo	526	7	-	1
Plaosan	865	17	-	35
Sidorejo	740	23	-	14
Panekan	712	22	-	3
Sukomoro	388	10	-	4
Bendo	207	19	-	13
Maospati	450	32	-	19
Karangrejo	134	9	-	23
Karas	476	10	-	1
Barat	379	8	-	4
Kartoharjo	328	20	-	11
Jumlah	8284	291	-	200

Sumber: BPS Kabupaten Magetan 2021

Di Kabupaten Magetan, tepatnya di Kecamatan Panekan menempati posisi kedua terbanyak setelah Sidorejo dalam angka jumlah bayi lahir, yakni sebanyak 712 jiwa. Berada diposisi ke-4 dalam jumlah Berat Bayi Lahir Rendah terbanyak setelah Kecamatan Maospati, Kecamatan Parang, dan Kecamatan Sidorejo. Jumlah

yang menyandang gizi buruk sebanyak 3 jiwa. Hal ini dapat dilihat dari data yang telah didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan diatas.

Oleh karena itu, sesuai dengan arahan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, maka Pemerintah Kabupaten Magetan juga mengeluarkan Peraturan Bupati (Perbup) Magetan Nomor 53 Tahun 2021 Tentang Stunting, dalam rangka mendukung program pemerintah. Perbup Magetan Nomor 53 Tahun 2021 ini secara garis besar berisi pelaksanaan aksi konvergensi percepatan penurunan dan pencegahan stunting mulai dari analisis situasi, rencana kegiatan, perembukan, peran dan kewenangan kecamatan pemerintah desa, pembinaan kader pembangunan manusia, sistem manajemen data, pengukuran dan publikasi data stunting, dan reviu kinerja tahunan.

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Panekan, di Desa Ngiliran tepatnya, balita yang terdeteksi angka stunting yang berada di Desa Ngiliran yakni terdapat 35 jiwa pada tahun 2023. Hal tersebut menjadikan Desa Ngiliran menduduki peringkat ke-2 yang paling banyak terindikasi angka stunting se-Kecamatan Panekan setelah Desa Jabung. Stunting yang ada di Desa Ngiliran ini telah mencapai angka 18% dari jumlah balita yang ada. Berdasarkan ketetapan World Health Organization (WHO) (Siahaineinia & Purba, 2021), masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi *stunting* lebih dari 20%. Artinya, stunting yang ada di Desa Ngiliran ini hampir mencapai tahap kronis jika didasarkan pada ketetapan WHO. Oleh karena itu, Desa Ngiliran tengah gencar-gencarnya dalam melakukan penanganan stunting dengan mengeluarkan berbagai program yang hal tersebut telah masuk dalam anggaran-anggaran desa sejak 2021 hingga 2023.

Pada Rencana Anggaran Biaya (RAB) Desa di Bidang Kesehatan tahun 2022, memuat program-program yang akan dilakukan oleh Desa Ngiliran dalam menekan angka stunting ini. Program-program tersebut dalam pelaksanaannya bervariasi, namun gagasan terkait program-program tersebut telah berjala selama 2 tahun terkahir. Namun, kasus angka stunting di Desa Ngiliran yang kian hari kian bertambah jumlahnya, menimbulkan asumsi bahwa program-program tersebut berjalan tidak efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah desa tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Evaluasi program yang akan dilakukan didasarkan pada model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam dan Shinkfield. Diharapkan evaluasi program ini nantinya dapat membantu pemerintah desa dalam membuat keputusan mengenai program stunting kedepannya.

1. 2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana evaluasi program pemerintah desa dalam menekan peningkatan angka stunting di Desa Ngiliran?
2. Bagaimana efektivitas program pemerintah desa dalam menekan peningkatan angka stunting di Desa Ngiliran?

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui evaluasi program pemerintah desa dalam menekan peningkatan angka stunting di Desa Ngiliran.
2. Untuk mengetahui efektivitas program pemerintah desa dalam menekan peningkatan angka stunting di Desa Ngiliran.

1. 4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam upaya pengembangan studi Ilmu Pemerintahan, terutama dalam mengevaluasi program dalam menekan peningkatan angka stunting pada balita di Indonesia maupun daerah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi pembaca yang melakukan kajian terhadap program pemerintah desa dalam menekan kasus peningkatan angka stunting.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Desa Ngiliran dalam program-program untuk menekan kasus peningkatan angka stunting di tahun selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitiannya mengenai evaluasi program pemerintah desa dalam menekan kasus stunting.

1. 5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsep untuk memudahkan dalam memahami teori-teori yang ada dan digunakan dalam penelitian untuk penulisan ini agar lebih mudah untuk ditafsirkan sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengaplikasikannya dilapangan dan dalam penulisan. Dalam penelitian ini ditentukan beberapa definisi konseptual yang memiliki keterkaitan dengan apa yang diteliti.

1.5.1 Evaluasi Program

Menurut Suchman evaluasi dipandang sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan (Siadari, 2020). Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer (2012:11), Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sarana yang ditetapkan (Gultom, 2020). Evaluasi program menurut Suharmi Arikunto (2012: 325), merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program (Abqory, 2019).

1.5.2 Stunting

Dijelaskan oleh Kementrian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (2022), menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 menjabarkan konsep *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang

terjadi dalam 1000 HPK. Menurut Dwi Putri Iftihar Asror (2021) dalam tulisannya di website “ketikunpad”, menjelaskan bahwa faktor penyebab meningkatnya angka stunting pada balita, seperti buruknya gizi yang didapatkan oleh ibu hamil dan balita, praktik pengasuhan yang kurang baik, terbatasnya pelayanan kesehatan pada ibu selama masa kehamilan dan setelah melahirkan, kurangnya akses ke makanan bergizi, dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi.

1.5.3 Kebijakan Stunting

Berbagai kebijakan dan regulasi telah dikeluarkan pemerintah dalam rangka penanggulangan stunting. Adapun kebijakan/regulasi tersebut (Latifa, 2018), di antaranya yaitu: 1. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025, 2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015-2019, 3. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015, 4. Undang-Undang (UU) No. 36/2009 tentang Kesehatan, 5. Peraturan Pemerintah (PP) No.33/2012 tentang Air Susu Ibu Eksklusif, 6. Peraturan Presiden (Perpres) No. 42/2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, 7. Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) No. 450/Menkes/SK/ IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif Pada Bayi di Indonesia, 8. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.15/2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu. 9. Permenkes No.3/2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). 10. Permenkes No.23/2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. 11. Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1.000 HPK), 2013. 12. Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)

1. 6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan salah satu aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk kepada kita baik itu penulis maupun pembaca tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang terkait dengan pelaksanaan penelitian.

1.6.1 Evaluasi CIPP dalam Program-Program Pencegahan Stunting di Desa Ngiliran

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield (Turmuzi et al., 2022). Ia mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya. Dia membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu:

- a. *Context Evaluation*, konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
- b. *Input Evaluation*, konteks evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan.
- c. *Process Evaluation*, Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan apa yang harus direvisi.
- d. *Product Evaluation*, evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

1.6.2 Efektivitas Program-Program Pencegahan Stunting di Desa Ngiliran

Menurut Budiani dalam Amelia tahun 2015 yang dikutip dari Nurlaela & Hariani (2017), untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Ketepatan Sasaran Program
- b. Sosialisasi Program
- c. Tujuan Program
- d. Pemantuan Program

1. 7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang basisnya menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4)). Penelitian deskriptif menurut Nazir (1988:63) dalam buku Contoh Metode Penelitian merupakan, “Suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat suatu deskripsi dari hasil penelitian yang kemudian menginterpretasikan suatu gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang telah diteliti dan diselidiki.

1.7.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian aslinya yaitu pihak pertama di lapangan berupa wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber, jajak pendapat dari individu atau kelompok yang memiliki informasi untuk menanyakan secara langsung terkait program yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menekan angka stunting dan kemudian mengevaluasi program yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menekan kasus peningkatan angka stunting di Desa Ngiliran. Untuk kelengkapan data dalam pembuatan laporan maupun hasil observasi, baik itu suatu kejadian ataupun hasil pengujian yang kemudian akan dituangkan peneliti pada hasil dan pembahasan dalam tulisan

b. Data Sekunder

Pengambilan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu data yang didapat melalui media perantara. Seperti bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip maupun buku, literatur dan bahan bacaan (jurnal, surat kabar, dsb) ataupun dapat diperoleh dari website Desa Ngiliran yang berkaitan dengan program-program yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menekan angka

stunting dan kemudian mengevaluasi program yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam menekan kasus peningkatan angka stunting di Desa Ngiliran. Data sekunder ini gunanya untuk mendukung dan memperkuat keperluan dari data primer yang didapatkan. Sehingga penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang jelas serta hasil penulisan laporan yang sesuai.

1.7.3 Tempat atau Lokasi Penelitian

Sesuai judul yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tempat penelitian di Desa Ngiliran, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Tujuannya untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan judul dan pembahasan dalam penelitian, sehingga dari data yang didapatkan serta observasi yang dilakukan lebih memudahkan peneliti dalam menyusun penjelasan dalam tulisannya dari penelitian yang telah dilaksanakan.

1.7.4 Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini merupakan kunci (*Key Informant*) didalam penelitian ini. Dengan fokus pada penelitian tentang Evaluasi Program Pemerintah Desa dalam Menekan Kasus Peningkatan Angka Stunting di Desa Ngiliran. Adapun subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala Desa Ngiliran (1 Orang)
2. Kepala Urusan Keuangan Desa Ngiliran (1 Orang)
3. Kepala Urusan Perencanaan Desa Ngiliran (1 Orang)
4. Peserta Program Pelatihan Kelas Ibu Hamil (3 Orang)

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam laporan ini menggunakan tata cara seperti berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati dan meninjau secara cermat dan langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui dengan jelas kondisi riil yang terjadi. Dengan tujuan guna mendapatkan kebenaran dan bukti-bukti yang didapatkan di lapangan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan alternatif diskusi dengan melakukan wawancara dan tatap muka secara langsung dengan narasumber dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kegunaan dari wawancara ini nantinya adalah agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang akurat secara langsung dari narasumber yang telah diwawancarai.

c. Dokumentasi

Teknik pencarian data menggunakan data yang diambil dari media-media yang ada seperti buku, catatan, surat kabar, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mencari data dan dokumen yang dibutuhkan di dinas dan instansi terkait untuk kelengkapan penyusunan laporan mengenai judul yang telah dibuat.

1.7.6 Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data disini maksudnya ialah pengumpulan seluruh data-data yang telah didapatkan dari tempat/lokasi penelitian, baik itu melalui wawancara maupun data lain yang diberikan serta dari data-data sekunder mulai dari jurnal, buku, catatan dan lain sebagainya.

b. Reduksi dan *display data*

Tahap ini peneliti memilih mana saja data yang cocok dari seluruh data yang telah dikumpulkan dengan penyelesaian dan penulisan hasil penelitian ini nantinya, sehingga hasil dari penulisan penelitian sesuai dengan judul yang telah dibuat. Sedangkan dalam *display data* peneliti akan mendeskripsikan mana saja data-data yang dirasa relevan melalui data yang telah diperoleh sebelumnya menjadi laporan dari penelitian yang dilaksanakan.

c. Analisis isi

Secara sederhana analisis isi diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah “teks”. Teks disini dapat berupa kata-kata melalui literatur maupun hasil dari wawancara, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan dan interpretasikan menjadi sebuah tulisan. Analisis data menggunakan *software* Nvivo 12 Plus. Yang

dilakukan dengan membagikan 4 teori evaluasi CIPP kemudian dimasukkan kedalam *nodes*. Kemudian mengkategorikan nama-nama yang terkait berdasarkan data-data yang diperoleh dan dimasukkan kedalam *cases*, lalu melakukan peng-*coding*-an. Adapun langkah-langkah dalam meng-*coding* data adalah:

- 1) Mengumpulkan file. Kumpulkan beberapa file yang akan diolah didalam aplikasi Nvivo 12 Plus menjadi satu file agar tidak terjadi kebingungan. File tersebut dapat berupa video, audio, ataupun file berbentuk word dan pdf.
- 2) Melakukan olah data. Klik *Blank Project* dalam aplikasi Nvivo 12 Plus. Kemudian, tuliskan judul, deskripsi, dan pilih file dari *device* masing-masing.
- 3) *Import File*. Pada menu di halaman project yang sudah dibuat klik bagian import dan pilih file yang akan diolah dalam Nvivo 12 Plus.
- 4) Coding data. Klik codes kemudian klik nodes. Klik kanan dan pilih *new node*. Dalam hal ini, *node* dapat dinamai dengan subjek terkait pembahasan penelitian. Jika ingin menambahkan sub folder, maka klik tanda *plus* (+) dibagian nama folder kemudian cantumkan beberapa sub folder yang terkait dengan subjek yang telah dibuat. Kemudian di bagian *cases* juga dapat mencantumkan nama-nama aktor yang terlibat dalam proses penelitian. Lalu, buka file dan pilihlah beberapa kalimat yang akan di *coding*. Setelah itu, klik kanan dan pilih *code*.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah serta menjelaskan secara singkat hasil dari pembahasan penelitian, hal ini dilakukan karena permasalahan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah pelaksanaan penelitian di lapangan. dalam penarikan kesimpulan ini akan dijelaskan pula mengenai temuan penelitian, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek data, dapat juga berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, ataupun teori.